

Meningkatkan Minat Belajar IPAS dengan Model *Project Based Learning* Kelas IV SD

Rifi Sundari¹, Setuju², Mita Heny Oktavia³, Andri Budianasari⁴

^{1,2}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Indonesia

^{3,4}SDN 2 Ngandong, Indonesia

*email: rifisundari1998@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat siswa kelas IV SDN 2 Ngandong. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV dengan Model *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPAS di SDN 2 Ngandong. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Ngandong yang berjumlah 12 siswa. Teknik pengumpulan data adalah dengan wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan merupakan hasil angket minat belajar kemudian dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan minat belajar siswa mulai dari kondisi awal (prasiklus), siklus I, siklus II telah mencapai target yang sudah ditargetkan oleh peneliti. Pada kondisi awal rata-rata minat belajar siswa adalah 66 termasuk kategori cukup berminat dengan presentase siswa yang minimal cukup berminat ke atas adalah 50%. Minat belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata 79 termasuk kategori berminat dengan presentase siswa minimal cukup berminat ke atas adalah 100%. Sedangkan hasil minat belajar siswa pada siklus II dengan rata-rata 87 termasuk kategori berminat dengan presentase siswa yang cukup berminat ke atas adalah 100%. Simpulan penelitian ini adalah penerapan *Project Based Learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPAS SDN 2 Ngandong

Kata Kunci: Minat Belajar, IPAS, Model *Project Based Learning*

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia dan dilaksanakan melalui proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan (Djamarah, 2010: 22). Upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan diantaranya yaitu dengan cara menyediakan dan memperbaiki sarana prasarana, meningkatkan kualitas guru, serta memperbaiki kurikulum. Karena Guru merupakan komponen yang paling penting dalam meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Proses pendidikan sangat menentukan perkembangan serta dalam meningkatkan kualitas anak didik, oleh karena itu pengetahuan, kecerdasan, sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa sangat ditentukan oleh kualitas pembelajaran yang dialami. Sesuai dengan ajaran Ki Hadjar Dewantara yaitu "*Lawan Sastra Ngesti Mulya*" yang memiliki arti pengetahuan kita menuju kemuliaan (Tim dosen ketamansiswaan 2016:45) Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya menuntun manusia sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi alam beserta lingkungannya. Terdapat dua hal penting dalam pendidikan yaitu kognitif (berpikir) dan aspek afektif (merasa). Sebagai gambaran saat kita mempelajari sesuatu, maka didalamnya tidak hanya proses berpikir saja, tetapi terdapat unsur-unsur yang berkaitan juga dengan perasaan seperti semangat, suka dan lain-lain.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 707**

Rifi Sundari, Setuju, Mita Heny Oktavia & Andri Budianasari

Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan dalam pendidikan. Proses pembelajaran ini untuk mengembangkan kreativitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Minat belajar siswa merupakan faktor psikologis yang turut menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap mata pelajaran IPAS maka akan mempelajari IPAS dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti pelajaran. Karena dengan adanya daya tarik yang diperoleh dengan mata pelajaran IPAS tersebut. Proses belajar akan berjalan lancar apabila disertai dengan rasa minat. Berdasarkan hasil penelitian psikologi menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu. Dari pengertian diatas guru mempunyai peran yang penting. Sebab guru merupakan orang yang bekerjanya mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa. Peran guru penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi pembelajaran.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran merupakan suatu harapan, baik guru maupun siswa. Salah satu faktor yang dijadikan ukuran keberhasilan dalam proses pembelajaran yaitu perubahan perilaku siswa dalam minat belajar siswa yang tinggi.

Peranan guru dalam proses pembelajaran meliputi banyak hal antara lain: *informator, mediator, direktor, inisiator, transmitter, fassilitator, mediator* dan *evaluator*. Jika dulu guru hanya berperan sebagai orang yang mengajari dan menggurui saja. Maka sekarang harus bergeser, peran guru menjadi sosok yang lebih memberikan motivasi, inspirasi, fasilitas serta dapat menjadi teman untuk siswanya. Dan guru sekarang ini dituntut untuk lebih maju, lebih pintar memahami perkembangan zaman dan sadar terhadap munculnya hal-hal baru. Terlebih dalam pembelajaran IPAS guru harus kreatif dan pandai-pandai menarik perhatian siswa seperti menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Proses pembelajaran IPAS biasanya monoton dan kurang menarik minat siswa. Siswa lebih banyak membaca buku dan teori-teori tanpa terlibat langsung dalam melakukan percobaan atau membuat sesuatu yang dapat digunakan sebagai sumber belajar. Padahal seharusnya penerapan mata pelajaran IPAS ini dapat dikaitkan dengan pengetahuan-pengetahuan yang diperoleh serta mencari tahu bagaimana konsep IPA dan IPS berkaitan satu sama lain yang ada di lingkungan sekitar siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Juli 2023 di SDN 2 Ngandong bahwa siswa kelas IV berjumlah 12 anak. Diketahui bahwa minat belajar siswa rendah hal tersebut dapat diketahui dari nilai IPA dan IPS yang belum mencapai KKM. Pada saat saya observasi juga terlihat bahwa siswa merasa bosan atau kurang berminat dalam belajar karena pembelajaran yang monoton yaitu dengan guru hanya mengajar secara ceramah dan selalu memberikan perintah kepada siswa untuk mengerjakan buku paket dan buku lks saja. Diketahui bahwa minat belajar siswa rendah hal tersebut dapat diketahui dari nilai IPA dan IPS yang belum mencapai KKM. Menurut Rozikin, Amir, dan Rohiat (2018:79) terdapat banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa, diantaranya adalah faktor internal siswa berupa minat belajar. Minat belajar terbukti memiliki pengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 708**

Rifi Sundari, Setuju, Mita Heny Oktavia & Andri Budianasari

Hasil belajar siswa dapat dijadikan acuan bahwa semakin tinggi nilai siswa maka semakin tinggi minat belajar siswa begitu juga sebaliknya jika nilai siswa rendah minat belajar siswa juga rendah. Seperti yang diungkapkan oleh Dalyono (2009:56) bahwa minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, dan sebaliknya jika minat belajar kurang maka akan menghasilkan prestasi yang rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan siswa kelas IV SDN 2 Ngandong diketahui bahwa minat belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPAS masih rendah. Guru menerangkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran siswa masih belum menyimak dan memperhatikan dengan baik ketika dijelaskan, asik bermain sendiri, dan kurang semangat. Ketika mengerjakan tugas juga ada beberapa siswa yang belum paham terhadap materi pembelajaran yang diajarkan. Selain itu, kegiatan pembelajaran masih cenderung bersifat konvensional dan monoton. Hal tersebut dikarenakan guru yang jarang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Faktor inilah yang membuat siswa merasa malas dan tidak bersemangat ketika mengikuti mata pelajaran IPAS di sekolah.

Salah satu alternatif yang bisa menjadi pilihan utama untuk mengatasi masalah diatas adalah guru harus mampu menerapkan model pembelajaran yang dapat membuat siswa tertarik dalam pembelajaran, mau fokus dengan pembelajaran dan menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan pengalamannya sendiri secara nyata, sehingga siswa tidak merasa bosan, malas dan tidak menganggap pelajaran IPAS sulit. Cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPAS salah satunya yaitu guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan model atau pendekatan yang bervariasi. Cara yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan mengembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa khususnya untuk mata pelajaran IPAS. Salah satu model pembelajaran alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). *Project based learning* sendiri merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain. Prinsip model pembelajaran ini yaitu membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil dan mengajak siswa untuk membuat suatu proyek/karya dalam tugasnya. Pembagian kelompok ini bertujuan agar siswa dapat berkolaborasi dengan teman, lingkungan dan guru. Sehingga diharapkan setiap siswa siap dalam kegiatan pembelajaran dan merangsang semangat siswa dalam belajar di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan judul " Meningkatkan Minat Belajar IPAS dengan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Kelas IV SD". Dengan harapan peneliti ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan SDN 2 Ngandong terutama dalam meningkatkan minat belajar dengan model *Project Based Learning* mata pelajaran IPAS.

Metode

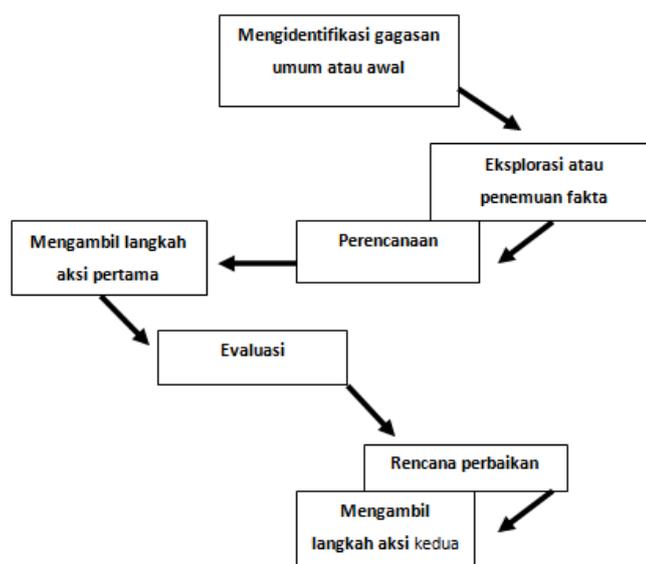
Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Sanjaya dalam (5) penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses penelitian terhadap masalah pembelajaran yang ditemukan di kelas dengan perencanaan berdasarkan refleksi diri dan dipecahkan

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 709**

Rifi Sundari, Setuju, Mita Heny Oktavia & Andri Budianasari

melalui beberapa tindakan yang telah direncanakan sebelumnya. PTK merupakan sesuatu riset yang bertabiat reflektif dengan melaksanakan aksi tertentu supaya bisa membetulkan ataupun tingkatkan aplikasi pendidikan di kelas secara lebih handal (Yudhistira, 2013). PTK merupakan sesuatu rangkaian langkahlangkah yang terdiri atas 4 sesi yaitu perencanaan, aksi, pengamatan serta refleksi (Lewin, 1990), sehingga minat belajar siswa dapat meningkat. Dalam penelitian dan pengamatannya penelitian ini dilakukan secara bersamaan.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin. Model spiral ini mencakup empat tindakan yaitu perencanaan (planning), observasi (observation), tindakan (action) dan refektif (reflection). Berikut gambar rancangan penelitian model Kurt Lewin.



Gambar 1. Model Kurt Lewin

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun ajaran 2023/2024. Dalam kegiatan Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif ini, penelitian dilakukan peneliti bekerjasama dengan guru kelas dan guru pamong kelas IV SDN 2 Ngandong dalam membuat kesepakatan dalam menentukan jadwal, pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian. Sesuai dengan rancangan prosedur penelitian tindakan kelas kolaboratif, penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dan sebelum melakukan siklus peneliti melakukan pra siklus yaitu dengan peneliti melakukan pengamatan terhadap peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Ngandong. Kegiatan ini yaitu untuk mengamati kegiatan pembelajaran IPAS berdasarkan kondisi nyata.

Setelah itu, peneliti dan guru bersama-sama menentukan ide, berdiskusi membahas masalah yang terjadi di kelas, dan merumuskan tindakan perencanaan yang akan dilakukan dalam penelitian. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu pertama mulai dari perencanaan, pada tahap perencanaan peneliti membuat modul ajar/ rencana pelaksanaan pembelajaran. Modul ajar akan digunakan dalam dua kali pertemuan. Selain itu di tahap ini peneliti juga membuat angket minat belajar dan peneliti juga mempersiapkan lembar observasi guru serta lembar observasi pelaksanaan pembelajaran sebagai kontrol dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning*. Peneliti juga mempersiapkan

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 710**

Rifi Sundari, Setuju, Mita Heny Oktavia & Andri Budianasari

instrumen penilaian terhadap minat belajar siswa untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa pada materi yang sudah ditentukan. Instrumen yang digunakan adalah angket minat belajar. Kedua, tahap pelaksanaan merupakan implementasi dari perencanaan yang sudah dibuat pada sebelumnya dengan tujuan untuk meningkatkan perubahan yang diinginkan. Ketiga, pengamatan dilakukan dengan mencermati proses jalannya pelaksanaan tindakan atau mengamati hasil dari pelakuan yang telah diterapkan. Keempat refleksi, peneliti mengamati dan mempertimbangkan hasil dari tindakan dari berbagai kriteria. Kriteria keberhasilan dalam Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif ini disesuaikan dengan mempertimbangkan kondisi awal siswa yaitu dengan target 75% minimal rata-rata minat belajar dari keseluruhan jumlah siswa kelas IV SDN 2 Ngandong

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Ngandong yang berada di Ngoreyan, Ngandong, Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah, kode pos 57455, dengan subjek penelitian peserta didik kelas IV yang berjumlah 12 peserta didik, yang terbagi menjadi 4 kelompok sesuai dengan tingkat kognitifnya. Kegiatan prasiklus dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 Juli 2023. Peneliti melakukan pengamatan terhadap peserta didik kelas IV saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, ketika guru menjelaskan materi banyak peserta didik tidak memperhatikan dan terlibat beberapa peserta didik mengantuk. Ada juga peserta didik yang sibuk dengan dirinya sendiri, dan juga ada yang mengobrol dengan teman sebangkunya. Metode pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran IPAS yaitu metode ceramah, diskusi, penugasan dan tanya jawab. Selain itu, pada saat proses pembelajaran berlangsung hanya sebagian peserta didik saja yang memiliki rasa ingin tahu, tidak mau untuk bertanya dalam kegiatan pembelajaran atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Serta kurang mengungkapkan ide-ide yang ada pada dirinya masing-masing. Adapun skor perolehan skala minat siswa disajikan pada tabel 1.

Berdasarkan tabel 1 dari 12 peserta didik kelas IV terdapat 1 peserta didik (11, 11%) termasuk kategori sangat kurang berminat, 5 peserta didik (55,55%) termasuk kategori kurang berminat, 3 peserta didik (33,33%) termasuk kategori cukup berminat dan 3 peserta didik (44,44%) termasuk kategori berminat.

Presentase jumlah peserta didik yang termasuk dalam kategori cukup berminat ke atas adalah 50% dan rata-rata skor minat belajar peserta didik kelas IV adalah 66.

Berdasarkan tabel 2 dari 12 peserta didik kelas IV terdapat 6 peserta didik (66,66%) termasuk dalam kategori cukup berminat, 3 peserta didik (33,33%) termasuk kategori berminat dan 3 peserta didik (33,33%) termasuk kategori sangat berminat. Presentase jumlah peserta didik yang termasuk dalam kategori cukup berminat ke atas adalah 100% dan rata-rata skor minat peserta didik kelas IV adalah 79 termasuk kategori cukup berminat. Tabel 3 menyajikan data perbandingan skor minat belajar peserta didik dari pra siklus dengan siklus I.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 711**

Rifi Sundari, Setuju, Mita Heny Oktavia & Andri Budianasari

Tabel 1. Perolehan skor skala minat siswa pra siklus

No	Nama Peserta Didik	Skor Skala Minat	Kategori
1.	AY	75	Cukup berminat
2.	AS	53	Kurang Berminat
3.	AD	55	Kurang Berminat
4.	BL	80	Berminat
5.	DA	70	Cukup Berminat
6.	DP	64	Kurang Berminat
7.	FK	64	Kurang Berminat
8.	JM	54	Kurang Berminat
9.	KR	70	Cukup Berminat
10.	LA	80	Berminat
11.	LSV	80	Berminat
12.	RB	53	Sangat Kurang Berminat
Jumlah Skor		798	
Rata-rata Skor		66	Cukup Berminat
Jumlah peserta didik yang minimal cukup berminat		6	
Presentase jumlah peserta didik yang minimal cukup berminat		50%	

Tabel 2. Perolehan Skor Skala Minat Peserta Didik Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Skor Skala Minat	Kategori
1.	AY	80	Berminat
2.	AS	73	Cukup Berminat
3.	AD	73	Cukup Berminat
4.	BL	90	Sangat Berminat
5.	DA	84	Berminat
6.	DR	80	Cukup Berminat
7.	FK	68	Cukup Berminat
8.	JM	68	Cukup Berminat
9.	KR	80	Berminat
10.	LA	90	Sangat Berminat
11.	LSV	90	Sangat Berminat
12.	RB	73	Cukup Berminat
Jumlah Skor		949	
Rata-rata Skor		79	Cukup Berminat
Jumlah peserta didik yang minimal cukup berminat		12	
Presentase jumlah peserta didik yang minimal cukup berminat		100%	

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 712**

Rifi Sundari, Setuju, Mita Heny Oktavia & Andri Budianasari

Tabel 3. Perbandingan Skor Minat Belajar Peserta Didik Pra Siklus dengan Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Skor Skala Minat		Keterangan
		Pra Siklus	Siklus I	
1.	AY	75	80	Meningkat
2.	AS	53	73	Meningkat
3.	AD	55	73	Meningkat
4.	BL	80	90	Meningkat
5.	DA	70	84	Meningkat
6.	DR	64	80	Meningkat
7.	FK	64	68	Meningkat
8.	JM	54	68	Meningkat
9.	KR	70	80	Meningkat
10.	LA	80	90	Meningkat
11.	LSV	80	90	Meningkat
12.	RB	53	73	Meningkat
Rata-rata Skor		66	79	Meningkat
Presentase Jumlah Peserta Didik Yang Minimal Cukup Berminat		50%	100%	Meningkat

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat semua peserta didik kelas IV skornya meningkat semua. Namun masih perlu adanya tindak lanjut perbaikan agar peserta didik ke level cukup berminat lebih meningkat lagi dan menjadi lebih baik lagi

Tabel 4. Hasil Refleksi Siklus I

No	Hasil Refeksi	Rekomendasi
1.	Semua peserta didik sudah mengalami peningkatan dalam skor minat belajar	Peneliti harus bisa meningkatkan kembali skor minat belajar yang sudah diperoleh pada siklus II
2.	Perubahan bentuk tempat duduk dan kelompok peserta didik	Peneliti dapat berkoordinasi dengan guru untuk merubah variasi tempat duduk dan kelompok peserta didik agar acak atau berbeda

Tabel 5 menunjukkan bahwa pada siklus II minat peserta didik kelas IV yang terdiri dari 12 peserta didik terdapat 1 peserta didik (11, 11%) termasuk dalam kategori cukup berminat, terdapat 7 peserta didik (77,77%) termasuk kategori berminat, dan terdapat 4 peserta didik (44,44%) termasuk kategori sangat berminat. Presentase jumlah peserta didik yang masuk dalam kategori cukup berminat keatas pada siklus II ini adalah 100% dan rata-rata kuesioner minat belajar peserta didik IV pada siklus II adalah 87. Hal ini dapat menunjukkan bahwa target untuk minat belajar peserta didik pada siklus II sudah tercapai sesuai target peneliti. Tabel 6 menyajikan data perbandingan skor skala minat belajar peserta didik dari pra siklus, siklus I, dan siklus II.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 713**

Rifi Sundari, Setuju, Mita Heny Oktavia & Andri Budianasari

Tabel 5. Hasil Minat Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Skor Skala Minat	Kategori
1.	AY	86	Berminat
2.	AS	79	Cukup Berminat
3.	AD	80	Berminat
4.	BL	95	Sangat Berminat
5.	DA	88	Berminat
6.	DR	90	Sangat Berminat
7.	FK	80	Berminat
8.	JM	83	Berminat
9.	KR	90	Berminat
10.	LA	97	Sangat Berminat
11.	LSV	99	Sangat Berminat
12.	RB	80	Berminat
Jumlah Skor		1047	
Rata-rata Skor		87	Berminat
Jumlah Peserta Didik yang minimal cukup berminat		12	
Presentase Jumlah Peserta Didik Yang Minimal Cukup Berminat		100%	

Tabel 6 Perbandingan Skor Minat Belajar Peserta Didik Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus

No	Nama Peserta Didik	Skor Skala Minat			Keterangan
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	
1.	AY	75	80	86	Meningkat
2.	AS	53	73	79	Meningkat
3.	AD	55	73	80	Meningkat
4.	BL	80	90	95	Meningkat
5.	DA	70	84	88	Meningkat
6.	DR	64	80	90	Meningkat
7.	FK	64	68	80	Meningkat
8.	JM	54	68	83	Meningkat
9.	KR	70	80	90	Meningkat
10.	LA	80	90	97	Meningkat
11.	LSV	80	90	99	Meningkat
12.	RB	53	73	80	Meningkat
Skor rata-rata		66	79	87	Meningkat
Presentase Jumlah Peserta Didik Yang Minimal Cukup Berminat		50%	100%	100%	Meningkat

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 714**

Rifi Sundari, Setuju, Mita Heny Oktavia & Andri Budianasari

Data minat belajar peserta didik pada kondisi awal atau pra siklus, siklus I, dan siklus II yang diperoleh peneliti selanjutnya dibandingkan dengan target keberhasilan pada siklus I dan siklus II yang telah ditentukan peneliti untuk mengetahui adanya peningkatan minat belajar peserta didik. Tabel 6 menunjukkan perbandingan minat belajar peserta didik kondisi awal, siklus I dan siklus II dengan target keberhasilan setiap siklus.

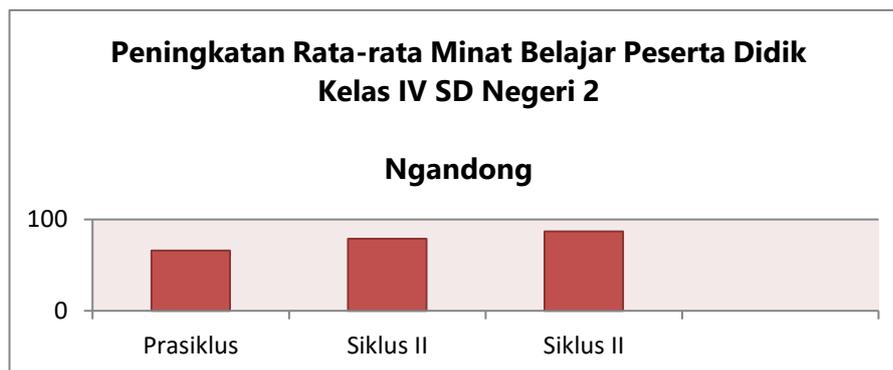
Tabel 7. Perbandingan Minat Belajar

No	Variabel	Indikator	Pra Siklus	Target Siklus I	Hasil Siklus I	Target Siklus II	Hasil Siklus II
1	Minat Belajar Peserta Didik	Rata-rata Minat Belajar Peserta Didik	66	≥ 75	79	80	87
		Presentase Jumlah Peserta Didik yang Cukup Berminat	50%	80%	100%	100%	100%

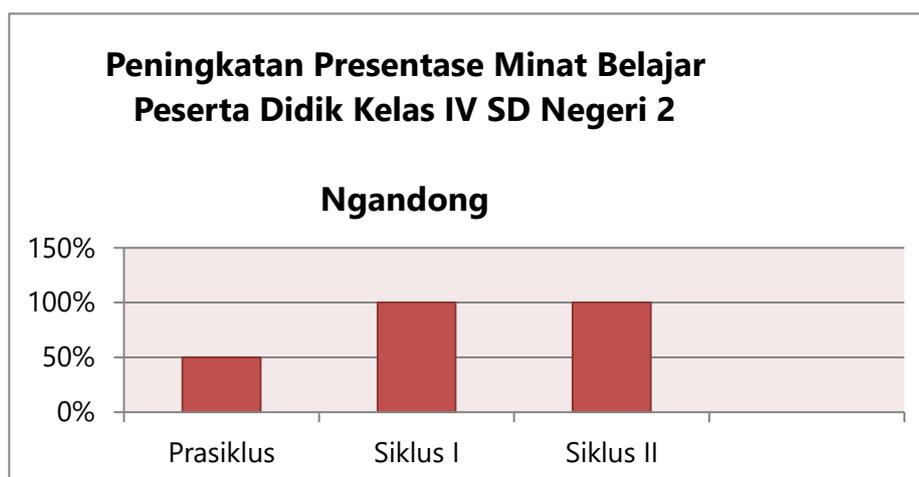
Berdasarkan tabel 7 terlihat bahwa pelaksanaan siklus 1 sudah mencapai target yang ditentukan oleh peneliti. Hasil rata-rata minat belajar peserta didik pada kondisi awal adalah 66 dan presentase jumlah peserta didik yang cukup berminat keatas pada kondisi awal adalah 50% diharapkan setelah pelaksanaan siklus I menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Rata-rata minat belajar peserta didik dapat mencapai target yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu lebih dari atau sama dengan 79 dan presentase peserta didik yang cukup berminat keatas adalah 100%. Setelah pelaksanaan pembelajaran siklus II menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Rata-rata minat belajar peserta didik mencapai 87 dengan presentase peserta didik yang berminat keatas pada siklus II adalah 100%

Hasil pelaksanaan siklus II pada tabel 5 sudah mencapai target yang ditentukan. Hasil rata-rata minat belajar peserta didik pada siklus I adalah 83 dan presentase jumlah peserta didik yang cukup berminat keatas pada siklus I adalah 100%. Diharapkan setelah pelaksanaan siklus II dengan menggunakan model *Project Based Learning*, rata-rata minat belajar peserta didik dapat mencapai target yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu lebih dari atau sama dengan 85 dengan presentase peserta didik yang cukup berminat keatas adalah 95%. Setelah pelaksanaan pembelajaran siklus II menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*, hasil rata-rata minat belajar peserta didik mencapai 85, dengan presentase peserta didik yang cukup berminat keatas pada siklus II adalah

Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa rata-rata minat belajar peserta didik sudah mencapai target yang ditentukan dan mengalami peningkatan. Peningkatan rata-rata minat belajar peserta didik dari kondisi awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat dari diagram berikut:



Gambar 1. Peningkatan Rata-rata Minat Belajar Peserta Didik



Gambar 2. Peningkatan Presentase Minat Peserta Didik

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II terjadi peningkatan dari siklus I. Pada siklus II merupakan perbaikan dari kekurangan dan kendala pada siklus I, maka dari itu peneliti bersama guru menerapkan cara yang efektif untuk meningkatkan minat peserta didik agar prestasi belajarnya lebih meningkat. Oleh karena itu, peneliti dan guru memutuskan untuk menghentikan penelitian pada siklus II, hal ini dikarenakan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti sudah memenuhi target yaitu perolehan skor minat peserta didik siklus kedua memperoleh skor rata-rata minat belajar 85 dan presentase cukup berminat ke atas 100.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model *Project Based Learning* atau PjBL dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 2 Ngandong. Dengan langkah-langkah model

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 716**

Rifi Sundari, Setuju, Mita Heny Oktavia & Andri Budianasari

pembelajaran *Project Based Learning* yang dapat meningkatkan minat dan menambah daya kreativitas siswa lebih baik.

Penerapan penggunaan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan minat belajar siswa mulai dari kondisi awal (prasiklus), siklus I, siklus II telah mencapai atau melampaui target yang sudah ditargetkan oleh peneliti. Pada kondisi awal rata-rata minat belajar siswa kelas IV SDN 2 Ngandong adalah 66 termasuk kategori cukup berminat dengan presentase siswa yang minimal cukup berminat ke atas adalah 50%.

Minat belajar siswa kelas IV SDN 2 Ngandong pada siklus I dengan rata-rata 79 termasuk kategori berminat dengan presentase siswa minimal cukup berminat ke atas adalah 100%. Sedangkan hasil minat belajar siswa pada siklus II dengan rata-rata 87 termasuk kategori berminat dengan presentase siswa yang cukup berminat ke atas adalah 100%.

Ucapan Terimakasih

Artikel ilmiah ini disusun dalam rangka menyelesaikan salah satu tugas dalam Pendidikan Profesi Guru (PPG), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak lepas dari bantuan pihak lain. Oleh karena itu peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada pihak Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini, kepada bapak Setuju, M.Pd selaku dosen pembimbing lapangan, Ibu Titin Kusumah Wati, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 2 Ngandong yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian, kepada Ibu Mita Heny Oktavia, S.Pd selaku guru pamong yang selalu memberikan arahan, bimbingan dan motivasi yang sangat bermanfaat dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas kolaboratif, dan Guru kelas IV SDN 2 Ngandong yang telah menjadi kolaborasi dalam pelaksanaan Tugas Akhir ini dan siswa kelas V SDN 2 Ngandong yang sudah membantu dalam pengambilan data Tugas Akhir

Daftar Pustaka

- Audina Makamila. 2022. *"Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Big Book Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III MI Di Kecamatan Parakan"*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegritas (Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto, and M. Raharjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 717**

Rifi Sundari, Setuju, Mita Heny Oktavia & Andri Budianasari

- Fahmi, dkk. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap dan Praktis*. Indramayu: CV. Adanu Abimata
- Fathurrohman, M. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Mulyasa. 2014. *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rachmawati, T., and Daryanto. 2015. *Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rahmawati, K. P., S. Djaja, and B. Suyadi. 2017. "Pengaruh Minat Belajar Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Prakjekan Kabupaten Bondowoso Tahun Ajaran 2016/2017." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial* 11 No 2(2548–7175):61–68
- Slameto. 2015. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widiasworo, E. 2016. *Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hurlock, Elizabeth. 1990. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan dalam Suatu Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Djamrah, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Febriyanti, C., & Seruni, S. (2015). Peran minat dan interaksi siswa dengan guru dalam meningkatkan hasil belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(3).
- Nyoman Dantes dan Ni Luh Made Setiawati. 2015. Pengaruh Penggunaan Media Gambar Flashcard terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Peserta didik kelas VI SDLBB Negeri Tabanan. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 5
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tim Dosen Ketamansiswaan. (2014). *Ketamansiswaan*. Yogyakarta: UST Tim Dosen Ketamansiswaan. 2016. *Materi Kuliah Ketamansiswaan*. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa